

Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Risiko Penggunaan Qris Aplikasi BSI Mobile Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM (Studi Kasus Pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo)

Sofia Yeni Saputri

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email correspondence: sofiays750@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the influence of the convenience, benefits and risks of using the QRIS BSI Mobile application on consumers' decisions to make payments at MSMEs. This type of research uses quantitative methods. The data source for this research is primary data with questionnaires distributed to MSME customers of the Kartasura pancong cake philosophy who have used QRIS on the BSI Mobile application in Kartasura. Data collection was carried out through distributing questionnaires using purposive sampling. This research took a sample of 75 respondents. Data analysis techniques use validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this research using the t test show that risk has an influence on the decision to use the QRIS BSI Mobile application on consumers' decisions to make payments at MSMEs. The t test results obtained a t_{value} of 4,391 > t_{table} of 1,667 with a significant value of $0,000 < 0,05$. Then the benefit variable influences the decision to use the QRIS BSI Mobile application on consumers' decisions to make payments at MSMEs. The results of the t test obtained a $t_{\text{count value}}$ of 5,965, meaning that the $t_{\text{count value}}$ was 4,965 > t_{table} of 1,667 with a significant value of $0,000 < 0,05$. However, convenience has no effect on the decision to use the QRIS BSI Mobile application on consumers' decisions to make payments at MSMEs. The t test results obtained a $t_{\text{count value}}$ of 0,911, meaning that the $t_{\text{count value}}$ was 0,911 < t_{table} of 1,667 with a significant value of $0,365 > 0,05$.

Keywords : convenience, benefits, risks, decision to use, QRIS and BSI.

Citation suggestions: Saputri, S. Y. (2024). Pengaruh Kemudahan, Manfaat dan Risiko Penggunaan Qris Aplikasi BSI Mobile Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM (Studi Kasus Pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 3(01), 362-370. doi: -

DOI: -

1. PENDAHULUAN

QRIS merupakan salah satu model pembayaran non-tunai yang dikembangkan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan Bank Indonesia. QRIS merupakan pengumpulan dari berbagai jenis kode QR dari berbagai PJSP yang menggunakan kode QR. QRIS dapat memberikan keuntungan efisiensi bagi pengguna dan merchant karena hanya perlu menyediakan satu kode QR yang sesuai dengan standard yang sudah ditetapkan (Kurniawati, 2021). Tujuan QRIS adalah mempermudah sistem pembayaran digital yang dilakukan Masyarakat. Penggunaan digital QRIS juga dapat dilakukan jika bisnis UMKM belum go digital, tidak hanya bisnis yang sudah besar saja, bisnis UMKM juga harus menyediakan alternatif pembayaran digital, termasuk menyediakan kode QRIS, karena dengan menyediakan kode QRIS pelanggan dengan mudah membayar menggunakan aplikasi yang didukung menggunakan QRIS (Anugrah, 2022).

Bank Syariah Indonesia ialah salah satu perusahaan perbankan yang menyediakan sistem QRIS pada aplikasi BSI Mobile. Hal ini adalah cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang dimiliki dan harus dikembangkan. Pada Bank Syariah Indonesia aplikasi layanan tersebut bernama BSI Mobile, aplikasi ini menggabungkan data para nasabah yang dapat diakses oleh nasabah dan pihak bank yang bertanggung jawab. Basis data yang secara otomatis akan terkoneksi dan mencatat mengenai semua aktivitas transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Bank Syariah Indonesia sadar akan kebutuhan para nasabah dan terus melakukan pengembangan

dan pelayanan berbasis syariah terutama pada pelayanan BSI Mobile. QRIS juga memberikan manfaat yang dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat dimanfaatkan teknologi informasi dan nasabah diharapkan menggunakan Mobile Banking sebagai metode yang fleksibel dalam melakukan transaksi keuangan (Dirwan, 2020). Adanya QRIS BSI memberikan kemudahan transaksi yang singkat, otomatis, dan efisien sehingga dapat mempercepat pekerjaan seseorang dalam waktu yang singkat, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Risiko berkaitan dengan suatu ketidakpastian yang dialami oleh seseorang akibat kesalahan dalam memperkirakan dari menentukan objek tertentu yang dilakukan (Schiffman, 2021). Semakin sedikit risiko yang dirasakan seseorang terhadap suatu produk, semakin besar tingkat kepercayaan dan niat untuk menggunakannya juga semakin besar, begitu pula sebaliknya (Alis, 2022).

Beberapa macam bentuk dari keputusan penggunaan Qris Aplikasi BSI Mobile yang pada umumnya bersifat subjektif. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui tingkat keputusan Penggunaan pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo dengan Kemudahan, Manfaat dan Risiko. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemudahan, Manfaat, dan Risiko Penggunaan Qris Aplikasi BSI Mobile Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM” Studi Kasus pada Filosofi Kue Pancong Kartasura Sukoharjo.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka teoritis untuk mempelajari bagaimana pengguna menerima teknologi baru. *Technology Acceptance Model* (TAM) sering digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana seseorang memperoleh kemajuan teknologi baru dan variabel apa yang dapat mempengaruhi pilihan, pengakuan, dan niat untuk menggunakan inovasi tersebut (Puwanto dan Budiman, 2020). *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk memprediksi penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi baru, dengan fokus pada kemudahan penggunaan dan menganalisis

2.2. Kemudahan

Menurut Davis (dalam Romadon, 2020), kemudahan adalah ketika seseorang menganggap segala sesuatunya mudah dan tidak memerlukan usaha dalam menggunakan teknologi informasi. Ini merinci tujuan penggunaan teknologi informasi dan kemudahan sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut sesuai dengan harapan pengguna. Kemudahan dapat diartikan sebagai tingkat keyakinan bahwa teknologi informasi dapat menghemat energi dan mempermudah pekerjaan. Adapun indikator-indikator dari kemudahan adalah sebagai berikut Venkatesh dan Davis (dalam Sari, 2021) dan (Dirwan, 2020) :

- a. Pengetahuan yang jelas dan mudah dipahami
- b. Mudah digunakan
- c. Mudah dipelajari
- d. Sangat *Fleksibel* dan *praktis*
- e. Terampil

2.3. Manfaat

Manfaat juga dapat diartikan sebagai individu dapat memanfaatkan teknologi informasi dan nasabah diharapkan menggunakan mibile banking sebagai metode yang *fleksibel* dalam melakukan transaksi keuangan (Dirwan, 2020). Dapat disimpulkan bahwa manfaat merupakan keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaan sehari-hari Adapun indikator-indikator dari manfaat adalah sebagai berikut Venkatesh dan Davis (Dalam Sari, 2021):

- a. Memperbaiki kinerja individu
- b. Meningkatkan efektivitas kerja
- c. Memberikan manfaat bagi pengguna
- d. Meningkatkan produktivitas
- e. Mempercepat proses

2.4. Risiko

Risiko adalah ketidakpastian yang tidak diinginkan seseorang dalam menggunakan teknologi (Supriyanto, 2022). Risiko merupakan konsekuensi yang tidak diinginkan pengguna. Hal ini menjadi kendala dalam melakukan

aktivitas perdagangan. Semakin rendah persepsi pengguna terhadap risiko, semakin banyak individu yang akan menggunakan teknologi tersebut begitu juga sebaliknya. Dimensi-dimensi risiko menurut Liao dalam Haryani (2019) :

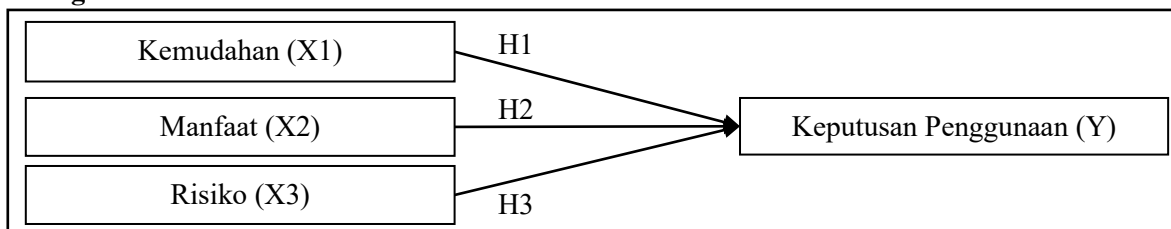
- a. Risiko Keuangan (*Financial Risk*)
- b. Risiko Sosial (*Social Risk*)
- c. Risiko Kinerja (*Performance Risk*)
- d. Risiko Waktu dan Kenyamanan (*Time and Convenience Risk*)
- e. Risiko Fisik (*Physical Risk*)
- f. Risiko Psikologis (*Psychological Risk*)

2.5. Keputusan Penggunaan

Menurut Wahyuni dan Waloejo (2020), keputusan penggunaan merupakan proses menggunakan yang mengacu pada hal yang bersifat konsisten khususnya yang berfokus pada kebutuhan sehari-hari yang dilakukan dengan cara yang bijaksana serta dapat dilakukan dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan konsumen setelah melalui berbagai tahapan antara lain pengenalan kebutuhan, mencari informasi, dan mengevaluasi alternatif sesudah digunakan. Sedangkan menurut Argitama (2020), keputusan penggunaan merupakan sebuah seleksi atau pemilihan terhadap berbagai pemilihan alternatif atau dengan kata lain, merupakan suatu keharusan bagi setiap konsumen dalam melaksanakan sebuah keputusan penggunaan yang benar-benar dibutuhkan oleh konsumen itu sendiri. Menurut Kotler dan Keller (dalam Genady, 2018) indikator keputusan penggunaan, yaitu :

- a. Pengenalan masalah atau kebutuhan
- b. Pencarian informasi
- c. Evaluasi alternatif
- d. Keputusan penggunaan
- e. Perilaku pasca penggunaan

2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.7. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka hipotesis disusun sebagai berikut:

H1: Kemudahan berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan

H2: Manfaat berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan

H3: Risiko berpengaruh terhadap kepuasan penggunaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Dan untuk lokasi yang dipilih adalah Kartasura Sukoharjo. Populasi adalah jumlah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan ciri khas tertentu, yang hendak diteliti, dipelajari, dan disimpulkan (Hermawan, 2019). Pada penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan atau konsumen Filosofi kue pancong kartasura yang bertransaksi menggunakan QRIS Aplikasi BSI Mobile. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *probability Sampling*, dan cara yang digunakan dalam teknik ini dengan metode *Purposive Sampling*. Calon responden harus memiliki kriteria tertentu. Kriteria pengambilan berdasarkan konsumen yang melakukan transaksi pembelian di Filosofi Kue Pancong Kartasura, dengan kriteria usia minimal 17 tahun dan memiliki BSI Mobile. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi. Karena jumlah pelanggan yang pernah menggunakan jasa *Icore Service* Surakarta banyaknya tidak diketahui pasti, maka menggunakan teori (Ferdinand, 2014) yang

menyatakan bahwa besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independent yaitu kemudahan, manfaat dan risiko 25x3 sebesar 75 responden di UMKM Filosofi Kue Pncong. Kartasura.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kemudahan (X1)	X1.1	0,698	0,227	Valid
	X1.2	0,681	0,227	Valid
	X1.3	0,684	0,227	Valid
	X1.4	0,641	0,227	Valid
Manfaat (X2)	X2.1	0,597	0,227	Valid
	X2.2	0,779	0,227	Valid
	X2.3	0,743	0,227	Valid
	X2.4	0,693	0,227	Valid
	X2.5	0,448	0,227	Valid
Risiko (X3)	X3.1	0,760	0,227	Valid
	X3.2	0,788	0,227	Valid
	X3.3	0,697	0,227	Valid
	X3.4	0,701	0,227	Valid
	X3.5	0,694	0,227	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	Y1	0,656	0,227	Valid
	Y2	0,644	0,227	Valid
	Y3	0,673	0,227	Valid
	Y4	0,712	0,227	Valid
	Y5	0,660	0,227	Valid

Sumber: data diolah 2024

Dari hasil tabel uji validitas menunjukkan bahwa bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil analisis uji validitas didapatkan nilai korelasi skor item 1 sampai dengan 19 dan nilainya tidak kurang dari $r_{tabel} = 0,227$, dan disimpulkan bahwa setiap skor item kuesioner survei di atas adalah valid. Hal ini dapat diartikan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabel	Keterangan
Kemudahan (X1)	0,841	0,60	Reliabel
Manfaat (X2)	0,842	0,60	Reliabel
Risiko (X3)	0,887	0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,853	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat nilai *Cronbach alpha* setiap variabel melebihi 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner dapat diandalkan (reliabel).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,73926134
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,922
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,362

Sumber: data diolah 2024

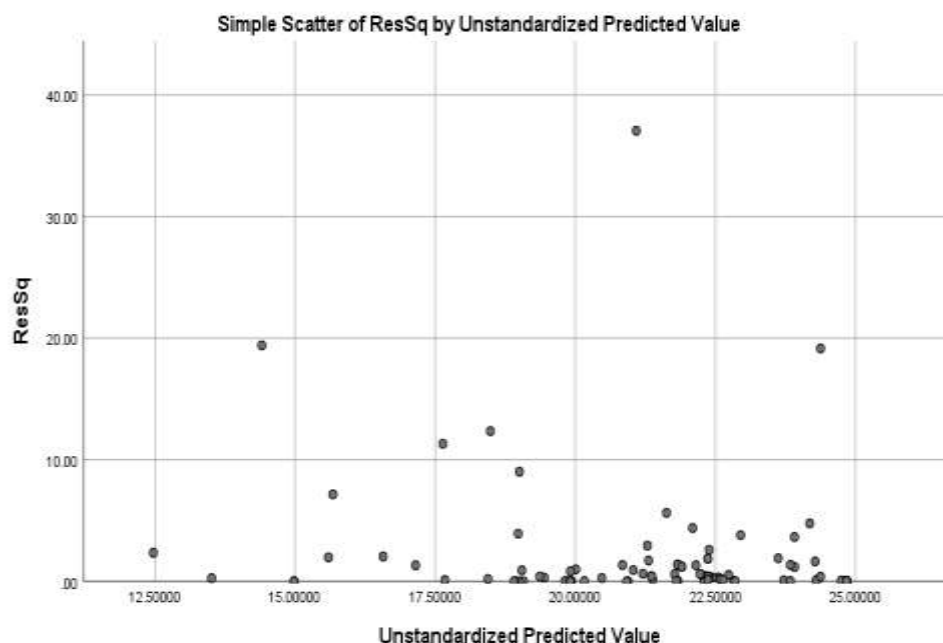
Hasil uji dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan *Asymp.sig* sebesar $0,362 > 0,05$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Pada gambar terlihat titik distribusi data ditempatkan di sekitar garis. Sehingga dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Part	Tolerance
1	(Constant)		
	Manfaat	.234	.245
	Kemudahan	.043	.345
	Risiko	.207	.242
			VIF
			4.075
			2.897
			4.135

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui nilai VIF pada variabel Kemudahan adalah $2,897 < 10$ dan nilai tolerance value $0,345 > 0,05$. Kemudian pada variabel Manfaat diketahui nilai VIF adalah $4,075 < 10$ dan nilai tolerance value $0,245 > 0,05$. Lalu pada variabel Risiko diketahui nilai VIF adalah $4,135 < 10$ dan nilai tolerance value $0,242 > 0,05$. Maka dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak ada multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi telah memenuhi uji multikolonieritas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik diatas menyebar secara luas dan menyeluruh ke area, kemudian titik-titik tersebut juga tidak membentuk suatu pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.5918 ^a	0.843	0.836	1.076	2.142
a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Manfaat, Risiko					
b. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan					

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas di dapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,142. Dari nilai *Durbin Watson* tabel diketahui untuk $n= 75$ pada $k=3$ adalah $dL = 1,5360$ dan $du = 1,7067$. Diketahui bahwa ternyata nilai $dw = 2,142$ berada di atas $dl = 1,5360$ dan $du= 1,7067$. Yang artinya tidak terdapat autokorelasi negative pada model penelitian yang digunakan ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.517	1.167			1.300	0.198
Kemudahan	0.099	0.109	0.073		0.911	0.365
Manfaat	0.475	0.096	0.472		4.911	0.000
Risiko	0.373	0.085	0.420		4.391	0.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Pelanggan

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menyatakan koefisien β adalah bentuk suatu persamaan regresi sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta^1 x^1 + \beta^2 x^2 + \beta^3 x^3 + e$

$$Y = 1,517 + 0,099 + 0,475 + 0,373$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

- Nilai konstan (α), nilai $\alpha = 1,517$, apabila variabel kemudahan, variabel manfaat dan variabel risiko pada penelitian konstan (0), sehingga variabel keputusan konsumen akan tetap 1,517. Oleh karena itu, keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile sebesar 1,517.
- $\beta_1 = 0,099$, nilai koefisien regresi kemudahan (X1) bernilai 0,099. Dikatakan variabel kemudahan meningkat 1 satuan, sehingga besarnya pengaruh kemudahan mengalami peningkatan sebesar 0,099 pada keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.
- $\beta_2 = 0,475$, nilai koefisien regresi manfaat (X2) bernilai 0,475. Dikatakan variabel sikap keuangan meningkat 1 satuan, sehingga besarnya pengaruh manfaat mengalami peningkatan sebesar 0,475 pada keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.
- $\beta_3 = 0,373$, nilai koefisien regresi risiko (X3) bernilai 0,373. Dikatakan variabel risiko meningkat 1 satuan, maka besarnya pengaruh risiko mengalami peningkatan sebesar 0,373 pada keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.517	1.167			1.300	.198
Manfaat	.475	.096	.472		4.965	.000
Kemudahan	.099	.109	.073		0.911	.365
Risiko	.373	.085	.420		4.391	.000

Sumber : data diolah 2024

Berdasarkan tabel hasil ujit untuk menunjukkan pengaruh masing masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), hasilnya sebagai berikut :

a. Pengaruh kemudahan terhadap keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.

Dari data tabel *coefficient* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0.911, artinya nilai T_{hitung} sebesar $0.911 < T_{tabel}$ sebesar 1,667 dengan nilai signifikan $0,365 > 0,05$. Dengan demikian H1 ditolak sehingga variabel kemudahan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.

b. Pengaruh manfaat terhadap keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.

Dari data tabel *coefficient* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4,965, artinya nilai T_{hitung} sebesar $4,965 > T_{tabel}$ sebesar 1,667 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H2 diterima sehingga variabel manfaat memiliki pengaruh secara signifikan pada keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.

c. Pengaruh risiko terhadap keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.

Dari data tabel *coefficient* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 4.391, artinya nilai T_{hitung} sebesar $4.391 > T_{tabel}$ sebesar 1,667 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_3 diterima sehingga variabel risiko memiliki pengaruh secara signifikan pada keputusan konsumen melakukan pembayaran menggunakan qris BSI Mobile.

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440.513	3	146.838	126.778	.000 ^b
	Residual	82.234	71	1.158		
	Total	522.747	74			

a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Risiko, Kemudahan, Manfaat

Berdasarkan tabel diatas nilai bahwa nilai f hitung yang diperoleh dari $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$, $df_2 = n-k = 75-4 = 71$. Nilai F tabel dalam signifikansi 0,05 adalah 2,501. Jadi F hitung 126,778 lebih besar dari F tabel 2,463 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ diperoleh kesimpulan bahwa variabel independent secara bersamaan berpengaruh padavariabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.918 ^a	.843	.836	1.07621	.843

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determnasi diatas, menyatakan bahwa besarnya koefisien kolerasi (R^2) adalah 0,843. Sedangkan nilai Adjusted R Square pada uji diatas adalah 0,836 atau 83,6% yang artinya bahwa variabel kemudahan, manfaat dan risiko berpengaruh pada variabel (Y) keputusan konsumen sebesar 83,6%, sedangkan 16,4% dijelaskan melalui variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM

Berdasarkan tabel merupakan output uji t (Uji Parsial). Diketahui bahwa nilai thitung variabel kemudahan (X_1) sebesar 0,911 disisi nilai dari t_{tabel} sebesar 1,667 sehingga hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,911 < 1,667$ dan nilai signifikansi $0,365 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen melakukan pembayaran di UMKM dengan QRIS pada aplikasi BSI Mobile.

Menurut Davis (1989) dalam (Romadon, 2020) Kemudahan penggunaan adalah ketika seseorang menganggap segala sesuatunya mudah dan tidak perlu berusaha keras untuk menggunakan teknologi informasi. QRIS BSI memberikan kemudahan untuk pembayaran zakat, infaq dan shadaqah. Selain itu QRIS BSI memberikan kemudahan saat mengirim dana atau melakukan transfer menggunakan QR Code, sehingga nasabah tidak perlu untuk mengunjungi bank ketika akan bertransaksi. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Risma Nurhapsari, 2022) bahwa perceived ease of use penggunaan tidak berdampak positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan. Berdasarkan survei, konsumen UMKM belum mengetahui bahwa QRIS mudah digunakan. Seperti UMKM, mereka lebih cenderung menggunakan tunai daripada QRIS karena kebanyakan belum memiliki rekening BSI, tidak tahu cara mengoperasikan dan menganggap terlalu rumit pengoperasiannya Selain itu, hasil penelitian (Fitriani Latief, 2020) menyatakan bahwa kemudahan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan uang digital. Pasalnya, menggunakan ponsel untuk bertransaksi harus menginstall aplikasi dan registrasi terlebih dahulu yang di anggap masyarakat terlalu rumit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan pada aplikasi BSI Mobile tidak berpengaruh terhadap keputusan konsumen melakukan pembayaran dengan QRIS pada aplikasi BSI Mobile di UMKM Filosofi kue pancong kartasura. Hal ini dapat disimpulkan karena nasabah yang membeli produk di UMKM Filosofi Kue Pancong Kartasura kebanyakan belum memiliki rekening BSI sehingga rata-rata konsumen ini juga belum

memiliki aplikasi QRIS BSI Mobile. Jika dilihat semakin banyak kemudahan yang dirasakan nasabah dalam penggunaan QRIS pada aplikasi BSI Mobile, seperti sistem kerja QRIS yang dapat dimengerti, mudah digunakan pada saat bertransaksi, mudah dipelajari dalam penggunaan, sangat praktis dan terampil ketika menggunakan QRIS pada aplikasi BSI Mobile sebagai metode pembayaran yang menyebabkan nasabah memutuskan untuk menggunakan QRIS pada aplikasi BSI Mobile sebagai metode transaksi secara non tunai.

4.2.2. Pengaruh Manfaat Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM

Berdasarkan tabel merupakan output uji t (Uji Parsial). Diketahui bahwa nilai thitung variabel manfaat (X_2) sebesar 4,965 disisi nilai dari t_{tabel} sebesar 1,667 sehingga hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,965 > 1,667$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen melakukan pembayaran di UMKM dengan QRIS pada aplikasi BSI Mobile. Menurut (Davis, 1989) Manfaat merupakan kepercayaan seseorang terhadap suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dan performanya. Adanya QRIS pada aplikasi BSI Mobile memberikan transaksi yang ringkas, otomatis dan efisien sehingga dapat mempercepat pekerjaan seseorang dalam interval waktu yang singkat dan dapat melakukan transaksi dimanapun. Selain itu, QRIS BSI memudahkan untuk mengelola uang masuk dan uang keluar, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Fitriani Latief, 2020) dengan hasil bahwa manfaat berdampak terhadap keputusan penggunaan uang digital. Hal ini dikarenakan uang digital memberikan manfaat transaksi yang dapat cepat terselesaikan. Dengan adanya proses transaksi yang lancar merupakan kebutuhan generasi milenial karena generasi milenial dituntut untuk memiliki multitasking atau dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan dalam waktu yang berdekatan. Selain itu, penelitian (Mubarak M. R., 2022) menyatakan bahwa perceived usefulness berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking. Hal ini dikarenakan semakin banyak kemanfaatan yang diterima oleh nasabah sehingga tingkat keputusan mereka dalam menggunakan mobile banking juga semakin meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat QRIS pada aplikasi BSI Mobile berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada aplikasi BSI Mobile di kalangan pelanggan filosofi pancung solo. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak manfaat yang dirasakan nasabah dalam penggunaan QRIS pada aplikasi BSI Mobile, seperti QRIS pada aplikasi dapat memperbaiki kinerja nasabah, meningkatkan efektivitas, memberikan manfaat bagi pengguna, meningkatkan produktivitas dan mempercepat proses transaksi ketika menggunakan QRIS pada aplikasi BSI Mobile yang menyebabkan nasabah memutuskan untuk menggunakan QRIS pada aplikasi BSI Mobile sebagai metode pembayaran secara non tunai.

4.2.3. Pengaruh Risiko Terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Pembayaran di UMKM

Berdasarkan tabel merupakan output uji t (Uji Parsial). Diketahui bahwa nilai thitung variabel risiko (X_3) sebesar 4,391 disisi nilai dari t_{tabel} sebesar 1,667 sehingga hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,391 > 1,667$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan konsumen melakukan pembayaran di UMKM dengan QRIS pada aplikasi BSI Mobile. Risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Dalam penggunaan suatu teknologi tentunya terdapat risiko yang mungkin akan terjadi dan akan dihadapi oleh penggunanya. Risiko menjadi faktor pembantu yang menentukan bagaimana penerimaan sebuah teknologi oleh para penggunanya. Dimana dengan adanya risiko yang cukup besar dari penggunaan BSI Mobile akan dapat mempengaruhi keputusan pelanggan filosofi pancung untuk menggunakan BSI Mobile. Jika dilihat pada masa sekarang banyak dari masyarakat yang tidak berani mengambil risiko dan memilih teknologi yang aman agar masyarakat tidak mengalami kerugian. Dari hasil pernyataan kuesioner banyak responden yang memberi tanggapan sangat setuju pada pernyataan bahwa aplikasi BSI Mobile memiliki potensi kehilangan informasi pribadi dan transaksi keuangan. Sehingga dengan hal ini diartikan bahwa dalam penggunaan BSI Mobile untuk transaksi perbankan memiliki risiko tinggi yang dapat menimbulkan kerugian bagi penggunanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pribadi & Gunawan (2020), Novi & Hadi (2022), yang menyatakan hasil bahwa risiko berpengaruh terhadap keputusan menggunakan, hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang harus dihadapi saat menggunakan BSI Mobile maka semakin rendah keputusan masyarakat Kabupaten Ponorogo untuk menggunakan BSI Mobile. Risiko kaitannya dengan sebuah ketidakpastian yang dialami oleh individu akibat kesalahan dalam memprediksi dari keputusan objek tertentu yang dilakukan

(Schiffman L. G., 2012). Risiko dapat mempengaruhi tingkat keputusan individu. Semakin besar risiko yang dirasakan individu terhadap suatu produk, semakin kecil tingkat niat atau keputusan untuk menggunakannya, begitu pula sebaliknya. Namun, seiring dengan perkembangan inovasi teknologi, maka pihak BSI terus meningkatkan kualitas layanan pada BSI Mobile dengan meningkatkan sistem keamanan dalam melakukan transaksi.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh kemudahan, manfaat, dan risiko terhadap keputusan konsumen dalam melakukan pembayaran di UMKM Filosofi Kue Pancong yang menggunakan QRIS BSI Mobile. Berdasarkan penelitian dan dengan pengujian yang dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan, sementara manfaat dan lokasi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti, pertama untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan kepuasan konsumen. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor lain dalam keputusan penggunaan. Selain itu untuk Bank BSI, pertama harus menyenalkan atau menyebarluaskan mengenai transaksi menggunakan BSI Mobile dan memberikan pemahaman pada aplikasi BSI Mobile.

6. REFERENSI

- Alis Santika, R. A. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasekmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 64.
- Anugrah, H. H. (2022). Pengaruh Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Kepuasan Nasabah BSI KC 2 Palangka Raya, Palangka Raya. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- Argitama. (2020). Pengaruh E-service Quality Dan Promosi Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Gopay (Studi Pada Pengguna Aplikasi Gojek Di Kota Semarang). *Journal of Chemical Information and Modelling* 53(9), 1689-1699, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Augusty, F. (2014). Metodologi Penelitian Manajemen. Semarang (Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen): Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hal 387-389.
- Dirwan, D. &. (2020). Aspek Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Uang Digital Di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 288-298
- Genady, D. I. (2018). Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan, dan Promosi Uang Elektronik Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik di Masyarakat (Studi Kasus di Provinsi DKI Jakarta) (Issue 11140850000042)
- Haryani, Dwi Septi. 2019. "Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online di Tanjungpinang". *Dimensi* Vol.8 No.2 Periode Juli 2019.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method) (1st ed.; C. S. Rahayu, Ed.). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. 8.
- Purwanto, E., & Budiman, V. (2020). Applying the technology acceptance model to investigate the intention to use e-health: a conceptual framework. *Technology Reports of Kansai University*, Vol. 62, No. 05, pp.2569-2580
- Romadon, S. R. (2020). Pengaruh Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan E-Banking Pada BNI 46 KC Karangayu Semarang Dengan Minat Nasabah Dan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi. *Majalah Ilmiah Solusi*, 1– 195.
- Sari, G. O. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran. *State University of Yogyakarta*, 1-17.
- Schiffman, L. G. (2021). *Consumer Behavior*. Pearson Prentice Hall
- Wahyuni, R. C., & Waloejo, H. D. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, Dan Citra Perusahaan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Pt Pos Indonesia Pasar Johar Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9, 1-8